

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MI Karanggandu dan telah memperoleh pengumpulan dan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian, maka data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut

1. Strategi Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Bullying.

1) Strategi yang digunakan

Strategi untuk masa sekarang sangat diperlukan apalagi di dunia pendidikan karena hal itu untuk menentukan arah masa depan atau perkembangan siswa, agar lebih terarah. Strategi tentang nilai religius saat ini sangat penting karena dengan dengan perkembangan teknologi ajaran atau nilai – nilai religius semakin dilupakan, dengan nilai – nilai religius yang semakin memudar maka akan banyak terjadi pelanggaran – pelanggaran norma atau etika yang terjadi.

Strategi yang digunakan di MI Kaangandu untuk mencegah bullying sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Karanggandu ;⁵⁸

⁵⁸ Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

“ strategi yang digunakan di MI Karanggandu ini untuk mencegah adanya perilaku bullying yaitu dengan mengajak siswa melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu Sholat Dhuha, mengaji sebelum pembelajaran dimulai, dan Sholat Dhuzhur berjamaah”.



Gambar 4.1: Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Karanggandu

Hal yang sama juga dipaparkan oleh guru kelas 3 di MI Karanggandu,⁵⁹

“ Untuk itu disekolah dilakukan pengetatan jadwal mulai dari pagi datang langsung baca yasin dan tahlil sekitar pukul 06.30, setah itu tidak ada jeda waktu langsung apel pagi dan masuk sekitar 9.15, istirahat lalu melaksanakan sholat dhuha, sekitar pukul 12.00 setelah sholat dhuhur pulang, strategi untuk bullying selanjutnya yaitu dengan strategi lapor awal, anak yang merasakan tidak nyaman langsung melapor pada Bapak / Ibu. Khusus untuk kelas 3b seminggu sekali ada kotak saran jadi siswa atau orang tua bisa melaporkan ketika ada tindakan bullying”.

Dengan strategi tersebut siswa hanya fokus ke pembelajaran dan ibadah di sekolah, dari mulai masuk jam 06.30 langsung memulai kegiatan dengan membaca Al – Quran, dan dilanjutkan dengan Sholat Dhuha. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk selalu melakukan hal yang positif dan juga menanamkan pemikiran –

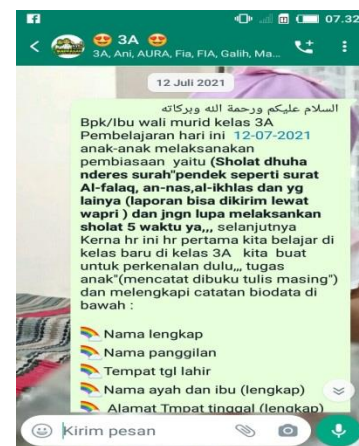
⁵⁹ Wawancara bersama guru kelas 3 Bapak Amrul: Senin, 22 Maret 2021

pemikiran positif juga yang tanpa disadari dapat berpengaruh besar pada perilaku atau perbuatan siswa. Jadi dapat meminimalisir perbuatan bullying antar siswa.

2) Cara Penanaman Strategi Religius untuk Mencegah Bullying

Setelah menemukan strategi yang tepat untuk mencegah adanya bullying di MI Karangandu, selanjutnya yaitu bagaimana strategi tersebut ditanamkan dalam diri siswa, agar mengetahui strategi tersebut tepat digunakan kepada siswa atau tidak. Karenan nanti kalau tidak tepat ditanamkan kepada siswa akan sulit untuk merubah perilaku siswa dan akan tetap terjadi bullying. Hal tersebut di jelaskan oleh Guru Kelas 3 di MI Karangandu.

“ untuk menanamkan strategi tersebut yaitu dengan kegiatan yang wajib diikuti siswa seperti kegiatan bimbingan ibadah dan akhlak yang dilakukan satu bulan sekali, kenapa dibuat wajib itu karena agar semua siswa mengikuti setiap kegiatan keagaam tersebut, karena kalau tidak dibuat wajib maka akan banyak siswa yang tidak mengikuti karena rasa malas, dan pilih bermain daripada ikut kegiatan”.



Gambar 4.2: Dokumentasi melakukan nilai religius

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk sekarang ini siswa mau tidak mau harus ditekan atau diwajibkan untuk

mengikuti kegiatan keagamaan, karena sifat siswa apalagi usia sekolah dasar belum bisa mengejakan sesuatu kalau tidak dipakasa atau ditekan. Karna kebanyakan untuk siswa sekolah dasar yang mereka inginkan hanyalah bermain, bersenang – senang dangan teman. Maka dari itu juga siswa masih perlu bimbingan untuk melakukan kewajibannya seperti belajar maupun dalam hal beribadah, agar nanti kedepannya mereka sudah terbiasa dengan semua kegiatan religius yang akan terus mereka lakukan dan tertanam sampai mereka dewasa

3) Keefektifan Strategi

Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai – nilai religus haruslah efektif karena dengan begitu nilai – nilai religius akan tersampaika secara baik dan juga terarah kepada siswa, dan juga akan memudahkan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah untuk diajak melaksanakan nilai – nilai religius yang ada di sekolah. Menurut Waka Kesiswaan keefektifan strategi yang digunakan di MI Karanggandu seperti yang didiparkan Waka Kesiswaan berikut ini;⁶⁰

“ menurut saya sebenarnya masih kurang belum efektif katrena, namanya juga anak – anak setiap habis sholat dhuha di masjid pasti ada yang menangis karena diganggu oleh temannya. Jadi kalau dikatakan efektif juga masib belum, tapi setidaknya sudah bisa mengurangi”.

⁶⁰ Wawancara bersama Waka Kesiswaan Bapak Budi, Senin, 22 Maret 2021



Gambar 4.3: Wawancara dengan Waka Kesiswaan MI Karangandu

Dalam lingkup sekolah dasar keefektifan selain harus ditekankan oleh guru juga harus diterapkan baik kepada siswa, karena siswa di usia Sekolah Dasar terkadang mempunyai sikap yang jahil terhadap temannya dan hal tersebut tidak bisa dihilangkan secara langsung dan permanen hal itu juga harus memerlukan waktu dan juga tergantung pemikiran dari dalam diri siswa itu sendiri apakah yang dilakukan terhadap temannya sudah benar atau belum. Jadi maksud dari belum efektif bukan strategi tersebut tidak berjalan, sebenarnya strategi tersebut sudah berjalan dengan baik, akan tetapi siswa belum mengerti tentang tindakan – tindakan yang mereka lakukan terhadap temannya karena yang mereka pikirkan itu hanyalah bermain – main saja dan tidak akan menimbulkan dampak apapun terhadap temannya.

4) Hal – Hal Yang Diperlukan Dalam Penguatan Strategi

Penguat strategi yaitu hal – hal yang diperlukan untuk mendukung strategi yang akan digunakan supaya lebih kuat dan lebih terarah lagi kepada siswa, dan juga siswa menjadi lebih paham maksud atau tujuan dari diterapkannya strategi untuk mencegah adanya bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk hal yang diperlukan untuk

menguatkan strategi yang ada di MI Karanggandu seperti dijelaskan oleh kepala sekolah MI Karanggandu ;⁶¹

“ untuk menunjang strategi pemerapan nilai religius sudah disediakan yaitu masjid untuk tempat ibadah selama siswa berada di sekolah, hal ini agar siswa merasa nyaman ketika menjalankan beribadah dan dari situ diharapkan akan terbentuk juga karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Ada lagi untuk menunjang strategi untuk mencegah bullying yaitu kita juga berkoordinasi dengan wali murid yaitu melalui buku penhubung untuk perubahan anak, jadi dari situ wali murid akan tau apa saja yang sudah dilakukan siswa selama disekolah dan juga perubahan apa saja yang telah terjadi dalam diri siswa. Selain itu juga disekolah disediakan poster agar siswa tidak melakukan bullying”.



Gambar 4.4: Dokumentasi poster himbauan bullying

Jadi dengan adanya hal yang bisa menguatkan strategi tersebut maka siswa dapat lebih diarahkan dan juga akan lebih mudah lagi untuk menanamkan strategi yang sudah ada. Misalnya dengan adanya masjid nilai religius dalam diri siswa akan bertambah, rasa ingin ibadah siswa juga bertambah dan hal itu akan menuntun siswa untuk berpikir dan melakukan hal – hal yang positif terutama berhubungan

⁶¹ Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

dengan tingkah laku dan juga tentang bagaimana berbuat baik kepada teman. Selain itu juga dengan adanya buku penghubung ke wali murid siswa juga akan mendapat pengarahan dari orang tua jadi agar siswa terus diberi bimbingan baik disekolah maupun dirumah agar lebih melekat lagi nilai religius yang telah tertanam di sekolah.

5) Hambatan Yang Dialami

Dalam hal apapun kita pasti akan menemukan suatu hambatan, tidak mungkin jika kita tidak menemukan hambatan baik itu hambatan yang kecil atau hambatan yang besar pasti kita semua akan menemukannya. Dalam hal pendidikan sekarang ini semakin banyak hambatan yang dialami dalam setiap sekolah dan hambatannya tidak hanya satu atau dua hambatan melainkan banyak sekali hambatan yang harus dilalui dalam pendidikan khususnya untuk sekolah tingkat dasar dalam menenmkan nilai – nilai religius untuk mencegah bullying yang dimana masih terjadi sampai sekarang. Menurut kepala sekolah MI Karanggandu hambatan yang terjadi seperti dipaparkan dibawah ini:⁶²

“ hambatan yang terjadi mungkin pertama tidak semua siswa dari rumah memiliki dasar nilai religius yang bagus, masih banyak juga siswa yang belum mempunyai dasar nilai religius yang ditanamkan di rumah. Mungkin orang tuanya membiarkan ataupun dari lingkuannya sendiri tidak ada saranya utuk siswa memiliki dasar nilai religius misalnya tidak ada Madrasah atau tempat untuk siswa mengaji”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MI Karanggandu;⁶³

⁶² Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

⁶³ Wawancara bersama Waka Kesiswaan Bapak Budi, Senin, 22 Maret 2021

“ kalau hambatan pasti ada yaitu kerjasama dengan wali murid karena waktu di sekolah itu sangat sedikit dan sebagian besar dihabiskan di rumah, oleh karna itu harus berkoordinasi dengan wali murid supaya di rumah peserta didik mendapat nilai – nilai religius yang sama dengan yang didapat di sekolah dan disekolah siswa bisa menyesuaikan dengan baik dan juga menerapkannya dengan baik”.

Kerjasama dengan wali murid memang sangatlah penting terlebih semua yang dilakukan siswa kebanyakan berpusat di rumah. untuk itu wali murid juga harus memperhatikan dalam segi nilai – nilai religius yang dimiliki siswa,, karena sekarang ini wali murid cenderung acuh dan berpikir bahwa siswa sudah cukup mendapat nilai – nilai religius di sekolah. Tetapi pada kenyataanya siswa masih sangat membutuhkan nilai – nilai religius dirumah yang pasti bisa akan lebih dari yang di terapkan disekolah, karena pada dasarnya jika dirumah siswa akan memperoleh pelajaran tentang nilai – nilai religius dan akhlak atau tingkah laku yang baik secara luas mereka bias belajar dari kejadian di kehidupan sehari – hari tentunya dengan panduan dan bimbingan langsung dari wali murid. Jika wali murid membiarkan begitu saja tanpa memberi pengarahan dan bimbingan maka maka siswa tidak akan sulit menyaring mana tindakan yang baik dan mana tindakan yang buruk.

6) Strategi Lain Yang Digunakan

Strategi lain digunakan agar jika strategi yang disunakan sebelumnya masih menemui banyak kendala dalam hal pelaksanaanya, jadi strategi lain ini dapat menjadi penunjang dari

strategi sebelumnya tadi. Untuk strategi lain yang disunahkan di MI Karanggandu seperi yang di paparkan oleh Waka Kesiswaan MI Karangggandu berikut:⁶⁴

“ untuk strategi lain yaitu dengan menggunakan kartu catatan pelanggaran dengan kartu tersebut dapat diketahui seberapa sering siswa melakukan pelanggaran, seperti tidak mengikuti sholat dhuha, tidak mengadi, atau pelanggar dalam bentuk tindakan seperti meminta uang pada teman, mengganggu teman dan lainnya. Jika kartu pelanggaran tersebut penuh maka siswa tersebut perlu penanganan khusus”.

Mungkin dengan adanya kartu catatan pelanggaran tersebut diharapkan siswa dapat lebih mematuhi lagi peraturan yang ada di sekolah dan juga dapat berperilaku baik, dan sopan santu kepada guru maupun teman. Karna dengan adanya kartu catatan pelanggaran tersebut siswa takut jika melanggar akan diberi hukuman oleh guru, hal ini hanya semata – mata untuk memberikan pembelajaran bagi siswa agar berbuat baik dan juga melaksanakan ibadah dengan tertib dan istiqomah.

2. Proses Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MI Karanggandu.

1) Peran Dalam Penanaman Nilai – Nilai Religius

Dalam dunia pendidikan peran Guru dan Kepala Sekolah sangatlah penting, karena Guru dan Kepala sekolah menjadi tiang atau pondasi dalam suatu sekolah. Guru dan Kepala Sekolah menjadi acuan siswa

⁶⁴ Wawancara bersama Waka Kesiswaan Bapak Budi, Senin, 22 Maret 2021

dalam berperilaku dan juga bertindak, siswa akan mengikuti semua perilaku yang dilakukan Guru dan Kepala sekolah. Maka dari itu Guru dan Kepala Sekolah harus selalu menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan selalu berperilaku baik, dan juga selalu taat beribadah agar siswa juga mengikutinya. Sebagaimana dalam istilah Jawa bahwa Guru itu digugu dan ditiru maknanya yaitu dipercaya atau dipatuhi dan juga diikuti atau diteladani, sudah sepatutnya guru memiliki hal tersebut segala penyampaian dan juga tindakan harus berdasarkan dengan kebenaran yang menumbuhkan keyakinan dan juga kebaikan bagi yang mendengarkan dan tingkah lakunya harus menjadi contoh bagi setiap yang melihatnya. Hal yang sama seperti yang di paparkan oleh Kepala Sekolah MI Karangandu;⁶⁵

“ Peran disini yaitu sebagai teldan atau panutan, sebagai guru ataupun kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik untuk siswa dan itu dimulai dari dalam diri kita sendiri, jadi dengan tertanamkan nilai – nilai religius dan juga nilai yang baik dalam diri kita maka itu juga akan tertanam dalam diri siswa karna siswa cenderung akan mencontoh apa yang kita lakukan. Tetapi jika itu belim tertanam pada diri kita maka itu kita akan sulit menanamkannya pada diri siswa”.

Guru kelas 3 MI Karangandu memaparkan⁶⁶

“ Dengan menanamkan di awal masuk yaitu membaca yasin dan tahlil, jadi pagi mereka sudah ditanamkan membaca Al – Quran dan juga berdoa dan berdzikir, ada juga penerapan akhlak mulia dan juga Sholat Dhuha, dan sholat dhuhur dan amalan asmaul husna, dan hafalan juz ama. Jadi kita mendorong siswa untuk taat dalam beribadah, mematuhi

⁶⁵Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

⁶⁶Wawancara bersama guru kelas 3 Bapak Amrul: Senin, 22 Maret 2021

perintah Allah SWT. Jadi selain kita menjadi contoh kita juga harus mengajak siswa untuk berperilaku baik dan beribadah secara tertib”.



Gabar 4.5: Wawancara dengan Guru Kelas 3 MI

Karangandu

Jadi selain guru dan kepala sekolah menjadi contoh untuk siswa, juga harus menjadi pendorong dan penggerak untuk menanamkan nilai – nilai religius, dengan begitu maka siswa akan terdoorong untuk lebih giat dan juga semangat untuk beribadah dan berperilaku baik. dengan contoh yang baik dari guru dan kepala sekolah maka diharapkan siswa akan termotivasi untuk mengamalkan nilai – nilai religius yang diterapkan di sekolah, jadi dalam diri siswa akan tertanam rasa bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Dan juga dengan dorongan dari kepala sekolah dan guru maka akan lebih memunculkan rasa senang dan juga rasa bahagia sehingga siswa dengan rasa senang hati akan melaksanakan nilai – nilai religius tersebut.

2) Apa Saja Yang Diperlukan Untuk Membantu Dalam Proses Penanaman Nilai – Nilai Religius.

Dalam menanamkan nilai – nilai religius anak tidaklah mudah kita perlu dibantu dengan suatu hal yang akan menunjang penanaman nilai

– nilai religius yang akan ditanamkan kepada siswa, misalnya dengan kegiatan ekstra ataupun peran semua orang yang dilingkup sekolah ataupun diluar lingkup sekolah, hal itu semata agar kegiatan penanaman nilai – nilai religius dapat berjalan sebaik mungkin dan mendapat dukungan dari semua aspek. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Kepala Sekolah MI Karanggandu;⁶⁷

“Disini sekali lagi peran orang tua sangat penting untuk membantu menanamkan nilai – nilai religius karena orang tua lah yang lebih berperab banyak juga berperan penting ketika siswa sudah dirumah, jadi diharapkan orang tua bisa ikut menanamkan nilai – nilai religius kepada anak agar lebih mendukung lagi, ketika sudah semua mendukung penanaman nilai – nilai religiuspun akan maksimal. Di sekolah siswa mendapat nilai – nilai religius dan dirumahpun juga dapat. Selain itu kegiatan diluar pembelajaranpun juga akan membantu contohnya seperti tahlil bersama dan lainnya, itu juga akan memupuk nilai – nilai religius dalam diri siswa, dan kegiatan tersebut diwajibkan walaupun diluar kegiatan pembelajaran dan juga jika tidak ikut diberi sanksi tetapi sanksi tersebut sanksi yang mendidik contohnya menghapuskan surat – surat pendek”

Peran orang tua sangat penting karna bagaimanapun orang tua adalah madrasah yang pertama bagi anak jadi apapun yang diajarkan orang tua akan diikuti dan juga diterapkan oleh siswa, jika orang tuanya perbuatannya bagus, sopan santun maka siswa tersebut juga akan meniru untuk berbuat baik dan sopan santun dan juga sebaliknya. Dan juga dengan adanya kegiatan tambahan seperti tahlil bersama akan menambah rasa yang baik kepada siswa dan juga dengan

⁶⁷ Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

diwajibkannya kegiatan tersebut sekolah juga memberikan tambahan nilai religius selain yang diajarkan orang tua dirumah.

3) **Kerjasama Yang Baik Dari Siswa**

Siswa dalam tingkat sekolah dasar pastinya akan sulit untuk diajak bekerjasama dalam hal apapun terutama dalam hal beribadah dan penanaman nilai – nilai reliigius. Biasanya siswa harus dipaksa agar mau melakukan ibadah dan nilai – nilai religius lainnya dan juga nilai akhlak yang baik. Dalam hal ini juga kita harus mengarahkan siswa agar dapat diajak bekerjasama dengan baik, misalnya dengan dengan cara mendekati siswa dan juga berbicara baik ke siswa bisa juga jika siswa melakukan hal yang bak secara terus menerus makan siswa akan mendapatkan hadiah dengan begitu siswa akan merasa senang dan akan melakukan hal – hal yang baik. Kerjasama yang siswa di MI Karanggandu seperti di paparkan oleh Guru Kelas 3 MI Karanggandu;⁶⁸

“ Ada kerjasama yang baik dengan siswa, tapi tidak semuanya biasa diajak bekerja sama mungkin hanya beberapa saja. Jika diibaratkan ikan dilautan tidak semuanya ikan tuna ada juga tenggiri dan lainnya jadi tidak semua siswa bisa diajak bekerjasama contoh ketika sholat dhuha dilihat jumlah siswa berkurang dan setelah dicek dikelas atas ditemukan beberapa siswa yang tidak melakukan sholat dhuha. Hal tersebut langsung dilaporkan kepada orang tua siswa ketika menjemput bahwa anaknya tidak mau ikut sholat dhuha. Ada siswa yang begitu hanya satu atau dua anak”.

⁶⁸ Wawancara bersama guru kelas 3 Bapak Amrul: Senin, 22 Maret 2021



Gambar 4.6
Akhlak baik dari siswa

Jadi siswa sebetulnya sudah diajak bekerjasama untuk peneneman nilai – nilai religius seperti sholat dhuha tetapi ada juga siswa yang tidak mau untuk melakukan sholat dhuha. Tetapi hal tersebut tidak semua siswa hanya beberapa siswa saja dan juga akan langsung ditangani oleh Guru agar tidak ditiru oleh siswa lainnya dan nantinya akan mempengaruhi nilai – nilai religius yang sudah ada pada diri siswa lainnya. Orang tua pun wajib diberitau agar nantinya di rumah siswa akan lebih dibimbing dan juga daiarahkan agar tidak mengulangi apa yang teelah dilakukan oleh siswa. Sehingga nanti ketoika disekolah siswa sudah bmentaati nilai – nilai religius yang ditanamkan di sekolah.

4) Perencanaan Yang Dilakukan

Segala sesuatu hal perlu perencanaan yang baik dan juga yang matang, karena sebuah perencana dapat membantu menentukan keefektifan nilai – nilai religius yang ditanamkan kepada siswa.

Dengan perencanaan maka itu bisa ditata dan juga terkondisikan. Selain itu juga perencanaan yang baik mempertimbangkan kegiatan yang dilaksanakan dan juga kondisi mendatang jadi harus melihat kondisi sekarang yang sedang dihadapi. Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah MI Karangandu;⁶⁹

“ perencanaannya yaitu dengan setiap hari dibuatkan jadwal untuk Sholat Dhuha mulai jam 08.00 itu untuk kelas 1 dan 2 setelah itu jam 09.30 untuk kelas 3 keatas dan juga selain guru ada tenaga lain atau bisa dibilang tenaga ahli yang mengajarkan nilai – nilai religius juga kepada siswa. Dan untuk sekarang ini masa pandemi perencanaannya yaitu siswa mengirim bukti bahwa sudah mengerjakan nilai – nilai religius seperti foto atau vidio sholat dhuha karena tidak mungkin juga dilakanakan di sekolah untuk saat itu jadi kita mensiasatinya seperti itu”.

Jadi dengan sudah disusunnya jadwal tersebut siswa dapat mengikutinya dan juga ada waktu tersendiri untuk belajar maupun untuk beribadah jadi tidak akan menggagu waktu belajar dan sudah terencana. Ketika di sekolah juga adaa Ustadz atau bisa dikatakan tenaga ahli yang membimbing siswa dalam hal ibadah atau menanamkan nilai – nilai religius. Untuk saat ini di masa pandemi untuk menanamkan nilai – nilai religius cukup dengan mengirim foto atau vidio jadi Guru dapat tau siswa yang rajin dan tetap melaksanakan nilai – nilai religius dan tau siswa yang tidak melaksanakannya

5) Pelaksanaan Proses menanamkan nilai – nilai reigiuis

Tepat atau tidaknya suatu pelaksanaan akan tergantung dengan beberapa hal, seperti juga dengan tepatnya penanaman nilai – nilai

⁶⁹ Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

religius contohnya siswa sudah tertib melakukan nilai – nilai religius seperti melaksanakan sholat dhuha dengan rajin dan tepat waktu mengikuti kegiatan membaca yasin dan tahlil dan juga dengan bertingkah laku dengan sopan santun terhadap Guru maupun teman. Dengan menunjukkan sikap yang sopan santun dan juga rajin beribadah maka pelaksanaan proses tersebut sudah dapat dikatakan tepat. Hal ini juga dipaparkan oleh Kepala Sekolah MI Karanggandu;⁷⁰

“ Menurut saya secara umum sudah sudah bagus, karena siswa juga tidak begitu sulit untuk diajak sholat dhuha, tahlilan dan juga rata – rata siswa itu memiliki sikap sopan santun baik itu terhadap Guru maupun juga terhadap temannya sendiri, jadi dengan begitu tidak akan terlalu banyak aataau juga mengurangi bullying”.



Gambar 4.7

Sopan terhadap Guru

Jadi bisa dikatakan bahwa penanaman nilai – nilai religius itu sudah tepat ketika siswa tidak lagi susah atau bahkan Guru harus memberitahu, siswa mempunyai sudah mempunyai kesadaran sendiri dalam dirinya bhwa yang dilakukannya itu baik ataupun tidak siswa bisa memilahnya. Walalaupun tidak 100% semua siswa bisa

⁷⁰ Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

mempunyai rasa kesadaran tapi setidaknya proses tersebut sudah tepat dengan ditanamkannya nilai – nilai religius perlahan siswa akan mempunyai perilaku dan sikap yang baik.

6) Hambatan Dalam Proses Penanaman Nilai – Nilai Religius

Hambatan dalam proses penanaman nilai – nilai religius itu bermacam – macam misalnya seperti dalam diri siswa ataupun orang tua, karena walaupun disekolah ditanamkan nilai – nilai religius tetapi dirumah orang tua tidak berperan dalam penanaman nilai – nilai religius maka nilai religius tidak akan tertanam dalam diri siswa. Seperti yang di paparkan oleh Waka Kesiswaan MI Karanggandu;

“ kalau dalam proses yang saya temukan yaitu terkadang siswa belum semuanya dalam dirinya bisa di tanamkan nilai – nilai religius ataupun diajak ibadah, masih ada siswa yang sulit dan tidak mau untuk diajak berbuat baik dan juga beribadah, misalnya ada yang yang tidak mau sholat dhuha, mengaji ataupun ketika tidak mau berbuat baik dengan temannya. Untuk selanjutnya seperti yang sudah saya katakan bahwa peran orang tua itu sangat penting jika dari rumah siswa tidak di tanamkan nilai – nilai religius dari rumah maka juga akan sulit”.

Jadi hambatan yang ada di MI Karanggandu yaitu masih adanya siswa yang tidak mau untuk berbuat baik dan juga sulit untuk diajak beribadah, dengan itu sulit proses penanaman nilai – nilai religius. Dan juga peran orang tua yang terkadang tidak memperhatikan anaknya jadi nilai – nilai religius tidak ditanamkan hal itu juga akan menghambat proses penanaman nilai – nilai religius siswa disekolah.

3. Hasil Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MI Karanggandu

1) Apakah penanaman nilai – nilai religius yang sudah dijalankan di MI Karanggandu ini sesuai sesuai dengan apa yang diharapkan

Semua tentu saja mengharapkan apa yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan, itu juga dalam dunia pendidikan yang diharapkan di MI Karanggandu penanaman nilai – nilai religius dapat sesuai yang diharapkan dan juga dapat tertanam dalam diri siswa dengan baik.

hal itu dipaparkan oleh Waka Kesiswaan di MI Karanggandu;⁷¹

“sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, karena sudah berkurangnya tindakan bullying yang ada di MI karanggandu ini, dan siswa- siswi di MI Karanggandu ini nilai religiusnya juga sudah bagus juga sehingga hal – hal seperti bullying bisa dicegah”

Jadi nilai religius di MI Karanggandu sudah sesuai dan dengan adanya nilai religius tersebut bullying di MI Karanggandu sudah berkurang

2) Bagaimana hasil penanaman nilai – nilai religius religius dapat membantu mengurangi bullying

Hasil penanaman nilai – nilai religius tentunya diharapkan dapat membantu mengurangi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa karena dengan begitu maka nilai religius tersebut benar – benar efektif untuk mencegah adanya bullying dan juga dapat membantu Guru dalam menangani kasus – kasus bullying secara menyeluruh dan juga dapat membentuk karakter siswa menjadi yang bertaqwa dan juga berperilaku religius. Adapun nilai – nilai religius dapat membantu

⁷¹ Wawancara bersama Waka Kesiswaan Bapak Budi, Senin, 22 Maret 2021

mengurangi bullying di MI Karanggandu yaitu seperti dipaparkan oleh Kepala Sekolah MI Karanggandu;⁷²

“ hasil penanaman tersebut dapat membantu mengurangi bullying yaitu dengan adanya penanaman nilai –nilai religius yaitu dalam diri siswa tertanam hal – hal yang positif dan juga baik, seperti ketika kita selalu menanamkan kegiatan mengaji dan sholat dhuha maka lama – kelamaan itu akan menancap dalam diri siswa dan siswa hanya akan ingat dengan kegiatan – kegiatan tersebut, sehingga siswa tidak akan memikirkan hal lain jangankan memikirkan hal yang lain memikirkan untuk bermain saja akan sangat jarang dipikirkan oleh siswa. Dan hal tersebut juga dipengaruhi oleh jadwal penanaman nilai – nilai religius yang dibuat, jadi dengan diketatkannya jadwal penanaman nilai – nilai religius maka siswa hanya akan sibuk dengan kegiatan tersebut dan juga dengan beribadah seperti mengaji, tahlil, dan sholat dhuha jadi tidak ada bullying karena siswa sudah disibukan dengan kegiatan beribadah dan juga akan jarang waktu berinteraksi dengan teman – teman, maka berkurang berilaku bullying yang ada di MI Karanggandu”

Dengan adanya pengetatan jadwal dan juga penanaman nilai – nilai religis yang terus dilakukan di MI Karanggandu jadi siswa sehari – hari disekolah siswa hanya terus beribadah dan melakukan kegiatan religius lainnya seperti yasinan dan tahlilan. Dengan begitu siswa hanya akan fokus untuk kegiatan religius dan tidak akan melakukan hal yang lain yang akan menimbulkan perilaku bullying. Jadi nilai – nilai tersebut akan tertanam dan dalam pikiran siswa hanya akan akan terpikir mengenai beribadah dan nilai – nilai religius lainnya. Dan hal itu merupakan bagaimana hasil penanaman nilai – nilai religius dapat membantu mengurangi bullying di MI Karanggandu.

3) Apakah dengan berkurangnya bullying dapat diktakan berhasil

⁷² Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

tersebut sudah berhasil diterapkan dan berhasil juga mengurangi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Walaupun belum sepenuhnya perilaku bullying tersebut berhasil hilang, setidaknya tidak banyak lagi yang melakukan bullying di MI Karanggandu.

4) Apakah setelah penanaman nilai – nilai religius masih ada siswa yang melakukan bullying

Seperti yang sudah dipaparkan di awal bahwa setiap siswa memiliki karakter dan juga sifat masing – masing ada yang mudah untuk diatur dan ada juga yang susah, karena dalam satu sekolah tidak semua anak mempunyai sifat yang sama maka dari itu kemungkinan perilaku bullying masih ada tapi tidak banyak, mungkin hanya ada 1 atau 2 kejadian bullying dan itupun bukan dalam kategori bullying berat yang sampai memukul, mencubit ataupun sampai yang lain terluka. Maka dari itu untuk anak setingkat sekolah dasar harus perlu pembimbingan dan dan juga pengarahan yang intensif. Berbedanya sifat anak juga tergantung dari didikan orang tua dirumah, bagaimana orang tua mendidik dirumah maka itu juga yang akan dibawa oleh anak disekolahan. Jika dirumah anak sudah di didik dengan nilai – nilai religius yang bagus maka itu akan diterapkan disekolah juga akan kemungkinan anak berbuat bullying tidak akan terjadi, tapi jika di rumah siswa tidak di didik dengan nilai – nilai religius yang baik dan hanya di biarkan saja maka di sekolah siswa akan menunjukkan sifat yang kurang baik dan akan cenderung akan mengganggu teman lainnya

dan juga akan terjadi bullying. Hal tersebut juga diapaparkan oleh Guru kelas 3 di MI Karangandu;⁷⁴

“masih ada karena tidak setiap siswa mempunyai sifat yang sama sehingga siswa mudah untuk menurut dan sebagainya, sebagaimana yang saya jelaskan tadi di ibaratkan bahwa tidak semua ikan di lautan itu semua ikan tuan masih banyak lagi macamnya, begitupun dengan siswa banyak dan juga beragam – ragam sifatnya jadi tidak semua siswa bisa semua seperti yang kita harapkan. Itu juga tergantung bagaimana orang tua mendidik anaknya dirumah, jika orang tuanya setiap hari anaknya di didik dengan nilai religius saya yakin akan berpengaruh dan berdampak baik kepada siswa ketika di sekolah, begitupun sebaliknya jika di rumah siswa tidak di didik dengan dengan nilai religius yang kuat maka juga akan berdampak kurang baik bagi siswa saat dirumah maupun sekolah”.



Gambar 4.9: Bullying di MI Karangandu

Banyak ratusan siswa yang ada disekolah setiap siswa memiliki sifat dan karakter dan juga latar belakang yang berbeda, maka dari itu tidak mudah untuk mengajak atau menanamkan nilai – nilai religius ada yang menerima dan langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari dan juga ada yang acuh tidak acuh. Selain pendidikan di rumah dalam hal ini orang tua harus selalu mengawasi dan juga menanamkan nilai – nilai religius di rumah, karna dengan adanya

⁷⁴ Wawancara bersama guru kelas 3 Bapak Amrul: Senin, 22 Maret 2021

bimbingan dari orang tua maka di sekolah anak juga akan lebih mudah di arahkan dan itu juga akan menjadi suport system dalam diri siswa akan terdorong menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

5) Apakah penanaman nilai – nilai religius di MI Karangandu berjalan dengan baik

Semuanya tentunya berharap apa yang dilakukan berjalan dengan baik apalagi untuk lingkup sekolah karena itu mencakup masa depan siswa yang ada disekolah tersebut kedepannya, dari itu maka dapat dilihat kedepannya siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi ataupun sebaliknya. Terlebih lagi pada siswa tingkat sekolah adasar maka apapun pelajaran yang di dapat pada masa sekolah anak selamanya akan tertanam dan tetancap pada diri siswa sehingga akan diikuti dan menjadi acuan utuk siswa hingga mereka dewasa kelak. Maka dari itu nilai – nilai yang ditanamkan dalam diri siswa harus nilai – nilai yang baik seperti nilai religius yang itu kedepannya akan menjadi penentu watak, karakter dan juga perbuaran siswa kedepannya. Tentang berjalannya nilai – nila religius di MI Karangandu seperti dipaparkan oleh Kepala Sekolah MI Karanngandu;⁷⁵

“ menurut saya sudah, yang ada di MI Karangandu sudah berjalan dengan baik karena lama – lama siswa menjadi semakin terbiasa dengan penanaman nilai – nilai religius tersebut dan juga tertib dalam menjalankan nilai – nilai religius tersebut, seperti sholat dhuha, mengaji, membaca yasin dan tahlil dan juga selalu berpererilaku dengna baik dan memiliki sopan santun yang baik juga baik dengan guru maupun teman. Dan dengan ditanamkannya nilai – nilai religius maka sikap dan perilaku anak berubah dari kehari seperti yang

⁷⁵⁷⁵ Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

sebelumnya bisa dikatakan jaii atau biasanya membully temannya sekarang menjadi tidak”.

Dengan berkurangnya perilaku bullying yang ada di MI Karanggandu dan juga dengan semakin tertanamnya nilai – nilai religius yang ditanamkan oleh Guru maka oenanaman nilai – nilai yang ada di MI Karanggandu sudah berjalan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa karena sifat siswa yang berbeda – beda setidaknya hal tersebut sudah memberikan dampak yang positif. Dan dengan penanaman nilai – nilai religius yang ada di MI Karanggandu maka tingkat bullying menjadi rendah.

6) Apakah masih ada yang perlu dibenahi dalam penanaman nilai – nilai religius kedepannya

Dalam bidang pendidikan sudah semestinya harus selalu dibenahi untuk kedepannya agar kualitas pendidikan lebih baik, lebih maju, dan lebih unggul kedepannya , sehingga jika kualitas pendidikan sudah unggul maka kita juga bisa mencetak generasi yang unggul juga di masa depan. Tetapi tidak hanya mencetak siswa yang unggul dalam prestasi tetapi juga unggul dalam hal budi pekerti dan juga nilai religius yang ada dalam diri siswa. Apa saja yang harus di benahi kedepannya seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah MI Karanggandu;⁷⁶

“ Ada dan masih banyak yang harus dibenahi kedepannya kita akan lebih menanamkan nilai – nilai religius tersebut secara intensif kedepannya dan untuk siswa kita juga akan lebih menekankan untuk

⁷⁶ Wawancara bersama kepala madrasah Bapak Ahmad Kholik: Senin, 22 Maret 2021

nilai – nilai religius seperti mengaji, sholat dhuha, dan juga membaca yasin dan tahlil dan juga akhlak sesuai dengan Al – Quran juga akan kita terapkan. Selanjutnya yaitu komunikasi dengan wali murid juga akan lebih kita intensifkan lagi karena bagaimanapun sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah dan kita berharap nilai – nilai religius yang sudah kita tanamkan juga ditanamkan oleh orang tua siswa di rumah, jadi dengan begitu maka akan seimbang disekolah siswa mendapat nilai religius dan di rumah juga mendapatkan”.

Dalam penanaman nilai – nilai religius di MI Karanggandu banyak yang harus dibenahi kedepannya, walaupun sudah berjalan dengan baik bukan berarti tidak ada yang perlu dibenahi untuk kedepannya, justru dengan nilai – nilai religius berjalan dengan baik maka harus terus dibenahi agar lebih baik lagi kedepannya dan diharapkan nilai – nilai religius tersebut dapat semakin melekat pada dalam diri siswa. Yang perlu dibenahi yaitu penanaman nilai – nilai religius harus terus ditanamkan secara intensif kepada siswa karena sifat siswa yang berbeda – beda jadi harus lebih intensif lagi supaya dapat berpengaruh besar bagi siswa yang harus memiliki perhatian khusus. Selain itu juga komunikasi antara Guru dan wali murid sangat penting hal itu supaya siswa mendapatkan penanaman nilai – nilai religius yang sama antara di sekolah dan di rumah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka di peroleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penanaman nilai – nilai religius dalam mencegah bullying di MI Karanggandu

a) Strategi yang digunakan untuk mencegah bullying

Strategi yang digunakan dalam penanaman nilai – nilai religius yang digunakan yaitu dengan mengajak siswa melakukan pembiasaan keagamaan seperti Sholat Dhuha, mengaji, membaca yasin, dan juga tahlil.

b) Cara penanaman nilai – nilai religius

cara menanamkan strategi tersebut yaitu dengan kegiatan yang wajib diikuti siswa seperti kegiatan bimbingan ibadah dan akhlak yang dilakukan satu bulan sekali. Dan bimbingan tersebut dibuat wajib bagi siswa supaya siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan seksama. Jadi dengan begitu siswa akan mudah melakukan pembiasaan nilai – nilai religius.

c) Keefektifan strategi

Strategi yang digunakan belum bisa dikatakan efektif karena dari faktor siswa masih belum 100% persen bisa diajak ataupun mudah untuk dipahamkan tentang nilai – nilai religius. Tetapi walaupun begitu setidaknya sudah bisa mengurangi bullying yang ada di MI Karanggandu.

d) Hal – hal yang diperlukan dalam penguatan strategi

Untuk penunjang atau penguat strategi yaitu ada 2

1. Masjid atau tempat ibadah

Dengan adanya ,masjid diharapkan akan menambah semangat siswa dalam hal beribadah dan juga akan

membuat siswa semakin nyaman ketika beribadah di sekolah, dan dengan begitu akan mudah tertanam nilai – nilai religius pada siswa juga akan terbangun siswa yang berakhlakul karimah.

2. Peran orang tua / Wali murid

Dengan adanya koordinasi dengan orang tua maka melalui byku penghubung maka orang tua akan tau perkembangan peserta didik dan bagaimana perilaku siswa selama di sekolah,. Dengan begitu jika perubahan atau perilaku siswa masih kurang atau belum sesuai yang diharapkan maka orang tua juga akan membantu untuk memberikan pengarahan selama di rumah..

e) Hambatan Yang Dialami

Hambatan yang dialami yaitu tidak semua siswa memiliki dasar nilai religius yang sama dari rumah,ada yang dari rumah sudah tertanam dalam dirinya nilai – nilai religius dan ada juga yang sama sekali belum memiliki nilai – nilai religius. Jadi dalam menanamkan nilai – nilai religius untuk siswa yang sudah memiliki dasar dari rumah maka akan sangat mudah karena itu seperti sudah menjadi kebiasaan, dan jika belum maka akan sulit.

f) Strategi Lain Yang Digunakan

Strategi lain yaitu dengan adanya kartu catatan pelanggaran, dengan kartu tersebut dapat diketahui pelanggaran apa saja yang telah dilakukan oleh siswa misalnya apakah siswa mengikuti sholat dhua atau tidak dan pembiasaan religius lainnya. Dengan begitu maka Guru akan lebih tau dan juga akan lebih menekankan nilai – nilai religius kepada siswa yang membuat pelanggaran tersebut.

2. Proses Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MI Karanggandu.

a) Peran Dalam Penanaman Nilai – Nilai Religius

Peran Guru dalam penanaman nilai – nilai religius di MI Karanggandu yaitu pertama sebagai contoh atau panutan untuk siswa karena siswa lebih cenderung mencontoh guru dan juga tidak mau melakukan jika guru tidak melakukannya juga,. Jadi dengan gguru mencontohkan nilai – nilai religius maka siswa juga akan melakukannya. Selain itu juga sebagai penggerak dan pendorong agar siswa juga mau ikut untu melaksanakan.

b) Apa Saja Yang Diperlukan Untuk Membantu Dalam Proses Penanaman Nilai – Nilai Religius.

Yang diperlukan untuk membantu menanamkan nilai – nilai religius yaitu peran orang tua atau wali murid karena itu dengan di rumah juga ditanamkan nilai – nilai religius maka disekolah juga akan mudah untuk menanamkan nilai – nilai religius di sekolah.

c) Kerjasama Yang Baik Dari Siswa

Ada kerjasama yang baik dari siswa, siswa senantiasa mau mengikuti apa yang nilai – nilai religius yang ditanamkan disekolah, jadi itu sudah seperti kebiasaan.. walaupun sebagian ada yang tidak mengikutinya dengan tertib.

d) Perencanaan Yang Dilakukan

Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan pengetatan jadwal:

1. 08.00 sholat dhuha untuk kelas 1 sampai 3
2. 09.00 sholat dhuha untuk kelas 4 sampai 6

Setelah itu masuk pelajaran mulai pembelajaran dan istirahat hanya 15 menit lalu masuk lagi pembelajaran dan setelah itu jam 12.00 sholat dhuhur lalu pulang.

Ddengan pengetatan jadwal maka siswa terus fokus untuk ibadah dan juga jug belajar dan tidak akan terpikirkan untuk hal – hal yang lain.

e) Hambatan Dalam Proses Penanaman Nilai – Nilai Religius

Hambatan yang ditemui yaitu tidak semadalam diri siswa ertanam nilai – nilai religiu dari rumah maka dariitu ada siswa yang sulit untuk dijak beribadah dan berbuat baik. Selanjutnya yaitu peran orang tua untuk menanamkan nilai – nilai religius di rumah agar siswa sudah mempunyai dasar dan pondasi nila –nilai religius ketika disekolah.

3. Hasil Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MI Karanggandu

a) Apakah penanaman nilai – nilai religius yang sudah dijalankan di MI Karanggandu ini sesuai sesuai dengan apa yang diharapkan

Penanamn nilai – nilai religius sudah sesuai karenaa

1. Bullying bisa dicegah dengan ditanamkanya nilai – nilai religius dan siswa lebih fokus untuk beribadah dan belajara.
2. Penanaman nilai – nilai religius di MI Karangandu sudaah bagus dan juga sudah seperti menjadi kebiasaan siswa seginggan bullying bisa dicegah dan berkurang.

b) Bagaimana hasil penanaman nilai – nilai religius religius dapat membantu mengurangi bullying

Hasil penanaman nilai – nilai eligius bisa mencegah bullying di MI Karanggandu yaitu:

1. hasil penanaman tersebut dapat membantu mengurangi bullying yaitu dengan adanya penanaman nilai – nilai religius yaitu dalam diri siswa tertanam hal – hal yang positif dan juga baik, seperti ketika kita selalu menanamkan kegiatan mengaji dan sholat dhuha maka lama – kelamaan itu akan menancap dalam diri siswa dan siswa hanya akan ingat dengan kegiatan – kegiatan tersebut.
 2. Dengan jadwal penanaman nilai – nilai religius maka siswa dari pagi masuk sekolah akan beribadah seperti mengaji, membaca yasin, sholat dhuha, dan tahlil setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran maka akan jarang waktu siswa untuk bermain dan juga berinteraksi dengan teman maka akan mengurangi bullying.
- c) Apakah dengan berkurangnya bullying dapat dikatakan berhasil
- sudah dikatakan berhasil karena dengan itu artinya bullying sudah berkurang, walaupun sekarang ini belum 100% hilang setidaknya sudah mampu diatasi dengan semaksimal mungkin dan dengan itu juga menjadi tolak awal atau penanda bahwa dengan maksimalnya usaha dan strategi yang kita tanamkan maka sudah berhasil.

- d) Apakah setelah penanaman nilai – nilai religius masih ada siswa yang melakukan bullying

Masih ada karena sifat siswa berbeda – beda jadi ada siswa yang mudah untuk diajak beribadah ataupun berbuat baik kepada temannya. Jadi tergantung bagaimana dalam diri siswa menerima dari nilai – nilai religius yang sudah di tanamkan di sekolah.

- e) Apakah penanaman nilai – nilai religius di MI Karanggandu berjalan dengan baik

Penanaman nilai – nilai religius di MI Karanggandu sudah berjalan dengan baik karena sudah bisa diterapkan dengan baik kepada diri siswa dan sudah menjadi kebiasaan siswa dan juga sudah tertib melaksanakan nilai – nilai religius, dan siswa juga sudah berperilaku baik dan sopan santun kepada Guru maupun teman.

- f) Apakah masih ada yang perlu dibenahi dalam penanaman nilai – nilai religius kedepannya

Yang perlu dibenahi kedepannya:

1. Menanamkan nilai – nilai religius secara intensif lagi kepada siswa dan juga akan lebih menekankan nilai – nilai religius.

2. Komunikasi dengan wali murid juga akan lebih intensif karena sebagian besar waktu siswa itu dirumah, jadi akan lebih simbang jika di rumah juga dianamkan nilai – nilai religius dan disekolah juga jadi akan lebih maksimal.

C. Analisis Data

1. Bagaimana strategi penanaman nilai – nilai religius dalam mencegah bullying di MI Karanggandu

Setelah melakukan peneitian pada fokus pertama mendapatkan beberapa temuan. Di antara temuan – temuannya sebagai berikut:

Pertama, Strategi yang digunakan dalam penananman nilai – nilai religius yang digunakan yaitu dengan mengajak siswa melakukan pembiasaan keagamaan seperti Sholat Dhuha, mengaji, membaca yasin, dan juga tahli.

Kedua cara menanamkan strategi tersebut yaitu dengan kegiatan yang wajib diikuti siswa seperti kegiatan bimbingan ibadah dan akhlak yang dilakukan satu bulan sekali. Dan bimbingan tersebut dibuat wajib bagi siswaa supaya siswaz mengikuti kegiatan tersebut dengan seksama. Jadi dengan begitu siswa akan miudah melakukan pembiasaan nilai – nilai religius.

Ketiga, . Strategi yang digunakan belum bisa dikatakan efektif karena dari faktor siswa masih belum 100% bisa diajak ataupun mudah untuk dipahamkan tentang nilai – nilai religius. Tetapi walaupun begitu setidaknya sudah bisa mengurangi bullying yang ada di MI Karanggandu.

Keempat untuk penunjang atau penguat strategi yaitu ada 2 yaitu dengan adanya masjid siswa lebih bersemangat untuk beribadah dan dengan begitu maka akan akan mudah tertanam nilai – nilai religius pada siswa, selanjutnya yaitu peran orang tua karena dengan adanya persn orang tua, dengan adanya buku penghubung ke orang tua maka orang tua atau wali murid akan lebih tau tindakan apa saja yang dilakukan siswa disekolah sehingga dirumah orang tua akan membimbing dan mengarahkan siswa.

Kelima, Hambatan yang dialami yaitu tidak semua siswa memiliki dasar nilai religius yang sama dari rumah,ada yang dari rumah sidah tertanam dalam dirinya nilai – nilai religius dan ada juga yang sama sekali belum memiliki nilai – nilai religus. Jadi dalam menanamnkan nilai – nilai religius untuk siswa yang sudah memiliki dasar dari rumah maka akan sangat mudah karena itu seperti sidah menjadi kebiasaan, dan jika belum maka akan sulit.

Keenam, Strategi lain yaitu dengan adanya karrtu catatan pelanggaran, dengan kartu tersebut dapat diketahui pelanggaran

apa saja yang telah dilakukan oleh siswa misalnya apakah siswa mengikuti sholat dhua atau tidak dan pembiasaan religius lainnya. Dengan begitu maka Guru akan lebih tau dan juga akan lebih menekankan nilai – nilai religius kepada siswa yang membuat pelanggaran tersebut.

2. Proses Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MI Karanggandu.

Setelah melakukan peneitian pada fokus pertama mendapatkan beberapa temuan. Di antara temuan – temuannya sebagai berikut:

Pertama, Peran Guru dalam penanaman nilai – nilai religius di MI Karanggandu yaitu sebagai contoh atau panutan untuk siswa karena siswa legih cenderung mencontih guru dan juga tidak mau melakukan jika guru tidak melakukannya juga,. Jadi dengan gguru mencontohkan nilai – nilai religius maka siswa juga akan melakukannya.

Kedua, Yang diperlukan untuk membantu menanamkan nilai – nilai religius yaitu peran orang tua atau wali murid karena itu dengan di rumah juga ditanamkan nilia – nilai religius maka disekolah juga akan mudah untuk menanamkan nilai – nilai religius di sekolah.

Ketiga, kerjasama yang baik dari siswa, siswa senantiasa mau mengikuti apa yang nilai – nilai religius yang

ditanamkan disekolah, jadi itu sudah seperti kebiasaan.. walaupun sebagian ada yang tidak mengikutinya dengan tertib

Keempat, Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan pengetatan jadwal:

1. 08.00 sholat dhuha untuk kelas 1 sampai 3
2. 09.00 sholat dhuha untuk kelas 4 sampai 6

Setelah itu masuk pelajaran mulai pembelajaran dan istirahat hanya 15 menit lalu masuk lagi pembelajaran dan setelah itu jam 12.00 sholat dhuhur lalu pulang. Dengan pengetatan jadwal maka siswa terus fokus untuk ibadah dan juga jug belajar dan tidak akan terpikirkan untuk hal – hal yang lain

Kelima,, secara umum sudah sudah bagus, karena siswa juga tidak begitu sulit untuk diajak sholat dhuha, tahlilan dan juga rata – rata siswa itu memiliki sikap sopan santun baik itu terhadap Guru maupun juga terhadap temannya sendiri, jadi dengan begitu tidak akan terlalu banyak aataau juga mengurangi bullying

Keenam, Hambatan yang ditemui yaitu tidak semadalam diri siswa ertanam nilai – nilai religiu dari rumah maka dariitu ada siswa yang sulit njuk dijak eribadah dan berbuat baik. Selanjutnya yaitu peran orang tua untuk menanamkan nilai – nilai religius di rumah agar siswa sudah

mempunyai dasar dan pondasi nilai – nilai religius ketika disekolah.

3. Hasil Penanaman Nilai – Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MI Karangandu

Setelah melakukan peneitian pada fokus pertama mendapatkan beberapa temuan. Di antara temuan – temuannya sebagai berikut:

Pertama, Penanamn nilai – nilai religius sudah sesuai karenaa

1. Bullying bisa dicegah dengan ditanamkanya nilai – nilai religius dan siswa lebih fokus untuk beribadah dan belajara.
2. Penanaman nilai – nilai religius di MI Karangandu sudaah bagus dan juga sudah seperti menjadi kebiasaan siswa seginggan bullying bisa dicegah dan berkurang.

Kedua, hasil penanaman tersebut dapat membantu mengurangi bullying yaitu dengan adanya penanaman nilai – nilai religius yaitu dalam diri siswa tertanam hal – hal yang positif dan juga baik, seperti ketika kita selalu menanamkan kegiatan mengaji dan sholat dhuha maka lama – kelamaan itu akan menancap dalam diri siswa dan siswa hanya akan ingat dengan kegiatan – kegiatan tersebut.

Dengan jadwal penanaman nilai – nilai religius maka siswa dari pagi masuk sekolah akan beribadah seperti mengaji, membaca yasin, sholat dhuha, dan tahlil setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran maka akan jarang waktu siswa untuk bermain dan juga berinteraksi dengan teman maka akan mengurangi bullying.

Ketiga, sudah dikatakan berhasil karena dengan itu artinya bullying sudah berkurang, walaupun sekarang ini belum 100% hilang setidaknya sudah mampu diatasi dengan semaksimal mungkin dan dengan itu juga menjadi tolak awal atau penanda bahwa dengan maksimalnya usaha dan strategi yang kita tanamkan maka sudah berhasil.

Keempat, Masih ada karena sifat siswa berbeda – beda jadi ada siswa yang mudah untuk diajak beribadah ataupun berbuat baik kepada temannya. Jadi tergantung bagaimana dalam diri siswa menerima dari nilai – nilai religius yang sudah di tanamkan di sekolah.

Kelima, Penanaman nilai – nilai religius di MI Karanggandu sudah berjalan dengan baik karena sudah bisa diterapkan dengan baik kepada diri siswa dan sudah menjadi kebiasaan siswa dan juga sudah tertib melaksanakan nilai – nilai religius, dan siswa juga sudah berperilaku baik dan sopan santun kepada Guru maupun teman.

Keenam, yang perlu dibenahi kedepannya

1. Menanamkan nilai – nilai religius secara intensif lagi kepada siswa dan juga akan lebih menekankan nilai – nilai religius.
2. Komunikasi dengan wali murid juga akan lebih intensif karena sebagian besar waktu siswa itu dirumah, jadi akan lebih simbang jika di rumah juga dianamkan nilai – nilai religius